**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI KABUPATEN BARITO SELATAN**

Eko Nugroho Wisnu Murti

NPP. 29.1066

*Asdaf Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah*

*Program Studi Kebijakan Publik*

Email: 29.1066@praja.ipdn.ac.id

**ABSTRACT (in english)**

**Problem Statement/Background (GAP):** One of the programs implemented by the government is GERMAS or the Healthy Living Community Movement launched by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This is based on Presidential Instruction number 1 of 2017 concerning the Healthy Living Community Movement in order to accelerate and synergize promotive and preventive actions for healthy living in order to increase population productivity and reduce the burden of financing health services due to disease. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the implementation of the policy of the Healthy Living Community Movement in South Barito Regency.

**Method:** The research method used is descriptive qualitative method through an inductive approach. Informants were determined using the Purposive Sampling Technique from the South Barito District Health Office and the community implementing the Germas program policies. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, for data collection using interview techniques, observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the implementation of policies related to the implementation of Germas has been good, although it is still constrained by several factors such as the lack of contributions from related agencies and also the lack of support from the political elite. **Conclusion:** The implementation of the Healthy Living Community Movement policy in South Barito Regency can be said to be successful, because from the analysis conducted by researchers to determine the implementation of this Germas Policy based on 6 dimensions according to the Implementation of Van Meter and Van Horn there are no significant obstacles or obstacles. Of the six dimensions, there are four dimensions that have succeeded without experiencing obstacles and there are two dimensions that have found obstacles, but these obstacles are not too serious and their implementation can still be done.

**Keywords:** Germas; Health Services; Policy Implementation

**ABSTRAK (in bahasa)**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** Salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah yakni GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dicanangkan kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini didasari atas Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam rangka mempercepat dan mensinergikan tindakan upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan Kesehatan akibat penyakit. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kabupaten Barito Selatan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif. Informan ditentukan dengan Teknik *Purposive Sampling* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan dan para masyarakat pelaksana kebijakan program Germas. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu implementasi kebijakan terkait pelaksanaan Germas sudah baik, meskipun masih terkendala dengan beberapa faktor seperti kurangnya kontribusi dari instansi terkait dan juga kurangnya dukungan dari para elite politik. **Kesimpulan:** Implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Barito Selatan dapat dikatakan berhasil, karena dari analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Germas ini berdasarkan 6 dimensi menurut Implementasi Van Meter dan Van Horn tidak ada kendala atau hambatan yang cukup berarti. Dari enam dimensi ada empat dimensi yang berhasil tanpa mengalami kendala dan ada dua dimensi yang ditemukan adanya hambatan, namun hambatan ini tidak terlalu serius dan pelaksanaannya masih bisa dilakukan.

**Kata kunci**: Germas; Implementasi Kebijakan; Pelayanan Kesehatan

1. **PENDAHULUAN** 
   1. **Latar Belakang**

Kesehatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan juga merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Indeks pembangunan manusia menempatkan Kesehatan merupakan salah satu komponen utama selain ekonomi dan Pendidikan. Pemerintah dalam hal ini menyelenggarakan program pembangunan Kesehatan secara berkelanjutan, terencana dan juga terarah sebagai bentuk keseriusan dari pemerintah untuk Kesehatan masyarakat. Tujuan diselenggarakannya pembangunan yang berfokuskan di bidang Kesehatan adalah untuk dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan juga kemampuan hidup sehat bagi setiap individu untuk dapat mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal. Tujuan tersebut berdasarkan pada amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 H (ayat 1). Pada pasal tersebut mengatakan “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup baik dan sejahtera berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah, dapat dilihat dari salah satu indikator pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk dapat mencapai IPM tersebut, ada komponen utama yang dapat mempengaruhinya yaitu indikator mengenai Kesehatan selain dilihat dari indikator Pendidikan dan pendapatan per kapita. Pembangunan Kesehatan merupakan salah satu usaha yang utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat terapkan untuk kepentingan masyarakat.

Kebijakan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kebijakan-kebijakan ini dapat ditemukan pada bidang-bidang tertentu seperti kesejahteraan sosial, bidang Kesehatan, perumahan rakyat, Pendidikan nasional dan berbagai bidang lainnya yang menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat. Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan bukan tanpa adanya alasan harus ada tujuannya dan kebijakan yang dikeluarkanpun itu meliputi semua tindakan dari pemerintah jadi bukan hanya semata-mata kehendak dari pemerintah atau pejabat yang bersangkutan. Pemerintah mempunyai tujuan dan juga mempunyai suatu orientasi pada tujuan tertentu demi memprioritaskan terlebih dahulu kepentingan masyarakat, hal ini pun menandakan bahwa kebijakan itu harus mengabdi kepada kepentingan masyarakat Pemerintah dalam hal ini memiliki tugas dan juga sebuah tanggungjawab tentang program-program yang mereka keluarkan terutama dalam bidang Kesehatan. Salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah yakni GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dicanangkan kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini didasari atas Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam rangka mempercepat dan mensinergikan tindakan upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan Kesehatan akibat penyakit.

Sesuai dengan instruksi Presiden tentang program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Pemerintah Kabupaten Barito Selatan menanggapi instruksi tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang bertujuan untuk memberikan pola hidup sehat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. GERMAS ini bertujuan untuk dapat memasyarakatkan budaya hidup sehat dan meninggalkan kebiasaan buruk dan perilaku buruk masyarakat yang kurang sehat, aksi GERMAS ini juga diikuti dengan tujuan dapat memasyarakatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan dukungan program infrastruktur dengan bantuan langsung dari masyarakat.

Tujuan diadakannya program ini salah satunya untuk dapat mewujudkan derajat Kesehatan masyarakat yang optimal dan untuk dapat menurunkan beban pembiayaan pelayanan Kesehatan yang masih cukup tinggi dengan melalui peningkatan di bidang pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan perilaku masyarakat untuk dapat mencegah penyebaran penyakit maupun gangguan Kesehatan lainnya yang diakibatkan oleh faktor kebersihan lingkungan yang tidak sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Permasalahan Kesehatan lingkungan serta kurangnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi isu yang strategis untuk dibahas, dikarenakan masih banyaknya daerah-daerah di Kawasan Kabupaten Barito Selatan yang masih kurang dalam menjaga lingkungannya dan juga perilaku hidup bersih. Pada profil Kesehatan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan masih adanya pelayanan Kesehatan yang belum mencapai target dari pemerintah Kabupaten.

Melihat dari kasus ini masih ada program yang belum tepat atau mencapai target yang telah di tentukan Kabupaten Barito Selatan. Pemerintah daerah pun terus giat untuk dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu kepada masyarakatnya.untuk dapat memenuhi program atau kegiatan dalam pencapaian pembangunan Kesehatan maka pemerintah harus mengeluarkan anggaran atau pembiayaan pelayanan kesehatan untuk pelaksanaan program dan kegiatan tersebut yang mana anggaran tersebut diperoleh dari APBD Kabupaten Barito Selatan dan APBN. Realisasi belanja Dinas Kesehatan pada tahun 2018 terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung, untuk belanja langsung alokasi anggaran sebesar Rp. 53.097.837.212 dan realisasi Rp. 49.883.447.899 atau 93% dan untuk belanja langsungnya sebesar Rp. 121.569.270.500 dan realisasi sebesar Rp.113.469.152.151 atau 93,34%.

Melihat pengeluaran atau pembiayaan pelayanan Kesehatan yang terjadi di Kabupaten Barito Selatan cukup tinggi untuk melaksanakan pogram atau kegiatan mengenai Kesehatan maka pemerintah harus bisa mengatasi hal tersebut. Tingginya pembiayaan pelayanan Kesehatan ini didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan lingkungannya dan juga kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi faktor utama dalam penyebaran penyakit dan gangguan Kesehatan lainnya.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya merupakan ulasan singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana dalam hal ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan dengan membandingkan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 (tiga) penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, yakni Jurnal Yoshua Pangalila, yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon”. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori implementasi kebijakan yang digunakan adalah teori menurut Grindle. Penelitian ini merupakan bentuk kajian dari program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang ada di Kota Tomohon. Berkenaan dengan program tersebut masih didapati bahwa pelaksanaan program tersebut masih belum merata dan masyarakat masih belum merasakan pelayanan dari program tersebut. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana pelaksanaan dari implementasi kebijakan program tersebut, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih belum merasakan dampak dan juga fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.Jurnal Dian Isti Cahyani, Universitas Diponegoro dengan judul “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan”. Penelitian ini berfokus untuk dapat menganalisis bagaimana implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang ada di Kota Semarang dengan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui pengumpulan data melewati wawancara, observasi, dan telaah dokumen dan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Edward III. Jurnal ini menjadikan sebuah bahan acuan masyarakat terkait pelaksanaan program Gerakan masyarakat Hidup Sehat di Kota Semarang yang mana dari pelaksanaan program tersebut masih berjalan sampai sekarang, tetapi masih perlunya dukungan dari masyarakat terkait pelaksanaan program tersebut. Jurnal Rina Novianti, Universitas Mulawarman dengan Judul “Implementasi Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 38 Tahun 2019 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teori implementasi kebijakan dari Grindle yang merupakan sebuah kajian implementasi kebijakan yang memberikan gambaran kepada Dinas Kesehatan terkait pelaksanaan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara No 38 Tahun 2019 tentang Gerakan masyarakat Hidup Sehat dalam penanganan stunting oleh Dinas Kesehatan di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada penanganan stunting yang terjadi Kabupaten Kutai Kartanegara yang mana terdapat kasus stunting paling tinggi diantara kabupaten yang ada di Kalimantan Timur.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan sebagai upaya dalam pengembangan Daerah yang seharusnya menggambarkan bagaimana proses pelaksanaannya. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari teori Van Meter dan Van Horn (1975) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi dilihat dari enam indikator, yaitu standart dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar badan pelaksana, karakteristik agen pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi dan politik serta sikap pelaksana.

* 1. **Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk dapaat menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan di Kabupaten Barito Selatan, mengeksplor faktor-faktor penghambat dalam implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan, dan Untuk mengeksplor upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan.

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti guna mengeksplor suatu fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan dengan bersifat deskriptif seperti proses pada suatu langkah kerja, formula sebuah resep, pengertian-pengertian mengenai suatu konsep yang memiliki keberagaman, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara sebuah budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya .(Komarian dan Satori, 2010). Dan kemudian menganalisis data melalui pendekatan induktif, dimana pada proses dan maknanya lebih menonjol.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, Kepala Bagian Kesehatan Masyarakat, empat orang masyarakat di Kabupaten Barito Selatan. Adapun analisisnya menggunakan teori Implementasi milik Van Meter dan Van Horn (1975) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi dilihat dari enam indikator, yaitu standart dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar badan pelaksana, karakteristik agen pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi dan politik serta sikap pelaksana.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan untuk menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang masih tinggi menggunakan pendapat dari Van Meter dan Van Horn yang menyatakan keberhasilan sebuah implementasi dapat diukur menggunakan 6 dimensi yaitu standart dan sasaran kebijakan; sumberdaya; Komunikasi antar badan pelaksana; karakteristik agen pelaksana; lingkungan sosial, ekonomi dan politik; serta sikap pelaksana. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

**3.1. Standart dan Sasaran Kebijakan**

Penulis melakukan hasil wawancara dan beberapa dokumentasi yang mendukung hasil temuan dimana berdasarkan teori Edward III terhadap dimensi Komunikasi terdapat tiga indikator yang terdiri dari transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

Dalam pelaksanaan dari implementasi kebijakan Germas ini harus memiliki standart atau sasaran yang ingin dituju. Standar dari kebijakan program Germas ini untuk dapat menciptakan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat terkait pelaksanaan program Germas. pemberian pengetahuan dan pemahaman ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dari masyarakat untuk dapat mengubah pola hidup yang lebih sehat dan dapat mengurangi beban pembiayaan pelayanan Kesehatan.

**Tabel 4. 1  
Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat**

|  |  |
| --- | --- |
| **NO** | **Uraian** |
| 1. | Program Penggerakan Masyarakat  a. kegiatan Kampanye Isi Piringku  b. Talkshow di Batuah FM 103.2 MHz dengan Tema Jaga Kesehatan dan Jaga Keluarga  c. Edukasi dan Sosialisasi tentang Germas ke Masyarakat  d. Kegiatan Pencanangan Germas Sekaligus Kegiatan HKN (Hari Kesehatan Nasional)  e. Kegiatan Penyuluhan Kemasyarakat, diposyandu dan anak sekolah |
| 2. | Kampanye Lokal  a. Pengadaan Media Tentang Germas ( Baliho, Spanduk, poster, rol banner, stiker) |
| 3. | Pemeriksa Kebugaran Instansi  a. Kegiatan Senam Bersama dalam Rangka Pekan Hari Buah Sedunia  b. Kegiatan Senam Bersama Instansi Rutin Setiap Bulan |
| 4. | Pemeriksa Kesehatan Instansi  a. Kegiatan Pemeriksa kesehatan rutin Instansi Setiap Bulan |

***Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2021***

Pada tabel 4.1 diatas menjelaskan beberapa kegiatan atau program dari Germas yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Beberapa program diatas diharapkan dapat membantu untuk memenuhi sasaran dan standart dari program Germas yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Germas kepada masyarakat dan juga sesuai dengan target atau capaian yang diinginkan oleh Kabupaten untuk dapat menurunkan beban pembiayaan pelayanan Kesehatan. Berikut Wawancara dengan drg. Daryomo sukiastono, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, pada tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan

“pemberian pengetahun dan pemahaman mengenai kebijakan program Germas ini sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan yang mana pemberiannya dilaksanakan melalui beberapa program Germas yang sudah dijalankan oleh Dinas kesehatan yang dibantu oleh setiap puskesmas dan juga pembuatan poster agar masyarakat dapat melihat apa saja program yang ada pada kebijakan Germas ini. Tujuan pemberian pengetahuan dan pemahaman ini untuk dapat mengubah pola pikir yang ada pada masyarakat untuk dapat mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat yang nantinya juga akan berdampak kepeda pembiayaan pelayanan Kesehatan yang ada. Pemberian pelayanan Kesehatan pun harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SOP yang ada.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Implementasi Kebijakan Germas ini memiliki standart dan juga sasaran yang dituju yaitu pemberian pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang program Germas. Tujuan dari pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada Masyarakat tentang program Germas ini agar masyarakat dapat mengubah pola pikirnya untuk dapat menjalankan pola hidup bersih dan lebih sehat untuk dapat mengurangi ataupun menurunkan beban pembiayaan pelayanan Kesehatan dengan pemberian layanan Kesehatan yang baik sesuai dengan SOP yang ada.

**3.2. Sumber Daya**

Dalam suatu Implementasi kebijakan terdapat hal yang penting yaitu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia selaku implementor yang dapat mensukseskan ataupun menggagalkan pelaksanaan dari program kebijakan yang dijalankan. Sumber daya manusia ini harus memiliki kualitas yang sesuai dengan yang dibutuhkan ataupun yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan.

**Tabel 4. 2  
Indikator Jumlah Petugas Kesehatan atau Kader yang Dilatih/Diorientasi Komunikasi Antar Pribadi (KAP)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Puskesmas** | **Jumlah Sasaran Kader yang akan Dilatih / Diorientasi KAP** | **Jumlah Kader yang Telah Dilatih/Diorientasi** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Buntok | 181 | 10 |
| 2 | Kalahien | 95 | 5 |
| 3 | Sababilah | 45 | 37 |
| 4 | Baru | 49 | 18 |
| 5 | Pendang | 142 | - |
| 6 | Bantai bambure | 83 | 20 |
| 7 | Babai | 65 | 5 |
| 8 | Bangkuang | 80 | - |
| 9 | Mangkatip | 132 | 20 |
| 10 | Jenamas | 50 | 35 |
| 11 | Tabak kanilan | 50 | - |
| 12 | Patas I | 110 | - |

***Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2021***

Dilihat pada tabel 4.2 diatas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan menyiapkan tenaga kesehatan atau kader dari pelayan kesehatan yang ada pada setiap puskesmas yang ada di Barito Selatan. Dengan jumlah sumber daya manusia yang ada saat ini diharapkan menjadi tenaga Kesehatan atau kader kesehatan yang handal dan dapat membantu pelaksanaan program Kebijakan Germas ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Ike Christina, SKM, M.Si, selaku sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, pada tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan:

“Cara yang dilakukan oleh Dinas untuk menghasilkan tenaga Kesehatan yang handal guna membantu pelaksanaan program Germas ini melalui pemenuhan tenaga Kesehatan, menyiapkan para kader pelayan kesehatan, peningkatan sarana pelayanan primer seperti puskesmas, klinik pratama dan dokter praktek mandiri. Untuk menciptakan sumber daya manusia Kesehatan yang handal melalui penyediaan norma, standar, prosedur dan kriteria atau dengan standar prosedur operasional serta dengan melakukan peningkatan kemampuan tenaga Kesehatan. Dan juga pemenuhan dari prasarana pendukung seperti alat Kesehatan, obat dan bahan habis pakai”.

Untuk dapat memenuhi pelaksanaan dari sumber daya tersebut dibutuhkan sumber daya finansial harus disiapkan guna terlaksananya program Kebijakan Germas ini.

**Tabel 4. 3  
Alokasi Anggaran Pelaksanaan Program Germas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pelaksanaan Program Germas** | **Jumlah Alokasi (Rp)** |
| 1. | Program Penggerakan Masyarakat | 77.111.500 |
| 2. | Kampanye Lokal Pengadaan Media Tentang Germas | 72.500.000 |
| 3. | Pemeriksaan kebugaran Instansi | 60.167.000 |
| 4. | Pemeriksaan Kesehatan Instansi | 37.537.000 |
| **TOTAL ANGGARAN** | | **247.315.000** |

***Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2021***

Dilihat pada tabel 4.3 alokasi anggaran yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2021 untuk pelaksanaan program Germas yang mana pelaksanaan program Germas ini sudah berjalan dengan total anggaran yang dikeluarkan untuk empat program Germas yang dilaksanakan sebesar Rp. 247.315.000.

**Tabel 4. 4  
Jumlah sarana dan Prasarana Kesehatan Kabupaten Barito Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana Prasarana** | **Jumlah (unit)** |
| **1** | Rumah sakit pemerintah | 1 |
| **2** | Puskesmas Non Perawatan | 7 |
| **3** | Puskesmas Perawatan | 5 |
| **4** | Puskesmas Pembantu | 54 |
| **5** | Poskesdes + Polindes | 84 |
| **6** | Klinik / Balai Pengobatan | 4 |
| **7** | Apotik | 12 |
| **8** | Toko Obat | 9 |
| **9** | Posyandu | 161 |
| **10** | Puskesmas Keliling | 12 |

***Sumber : Lakip Dinas Kesehatan 2020***

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sarana Kesehatan yang berada di Kabupaten Barito Selatan mulai meningkat dan juga merata pada setiap Kecamatan terutama pada sarana pelayanan Kesehatan dasar untuk masyarakat seperti puskesmas, puskesmas pembantu dan juga posyandu. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai ini untuk dapat mendukung dari program Germas yaitu memberi dan memaksimalkan pelayanan Kesehatan yang baik kepada masyarakat

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Lisa Florence, SKM, M.Kes selaku Kabag Kesehatan Masyarakat, pada tanggal 11 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan:

“Untuk dari segi sumber daya finansial anggaran yang disiapkan oleh Dinas Kesehatan sudah terfokus dan terpusat pada pemenuhan program dan pembangunan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan anggaran itu digunakan meningkatkan sarana dan prasarana Kesehatan seperti pembangunan rumah sakit, puskesmas, posyandu dan pembangunan jamban umum disetiap desa. Dan juga untuk meningkatkan fasilitas pelayanan Kesehatan yang masih kurang.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan diperuntukan untuk menyiapkan tenaga Kesehatan yang handal untuk dapat membantu pelaksanaan program Germas, kemudian anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan setiap program Germas agar berjalan dengan baik dan lancar dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program Germas.

**3.3. Komunikasi Antar Badan Pelaksana**

Dalam sebuah program Implementasi kebijakan, perlu adanya hubungan yang baik antara instansi yang terkait dengan melakukan koordinasi dan Kerjasama antara instansi untuk dapat menciptakan suatu keberhasilan dari program kebijakan yang ada. Dalam pelaksanaan program kebijakan ini jangan sampai terjadinya misskomunikasi atau kesalahpahaman dalam bentuk apapun apalagi penyampaian terkait kebijakan yang akan diberlakukan.

Berdasarkan Wawancara dengan drg. Daryomo sukiastono, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, pada tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan:

“Prosedur yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengontrol pemahaman tentang program Germas ini dimulai dari komunikasi internal Dinas Kesehatan dengan melaksanakan rapat setiap 2 minggu sekali untuk membahas mengenai penerapan dan pelaksanaan dari program Germas ini. Dalam pembahasan rapat ini juga tidak hanya meninjau mengenai pemahaman yang sudah diberikan kepada masyarakat namun juga bagaimana sumber daya yang disiapkan dan digunakan untuk pelaksanaan program Germas ini. Sumber daya yang digunakan peruntukannya memang harus tepat sasaran untuk mensukseskan program Germas ini. Namun, kebanyakan instansi pendukung nini tidak terlalu peduli dengan program Germas ini dan hanya menyerahkan semuanya kepada Dinas Kesehatan selaku pelaksana program Germas ini”

Komunikasi dan koordinasi yang dijalin dalam pelaksaan program Germas ini harus membahas mengenai penggunaan sumber daya, maka dari itu penulis melakukan Wawancara dengan Ibu Ike Christina, SKM, M.Si, selaku sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, pada tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan:

“koordinasi secara internal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dengan Dinas yang terkait dengan melaksanakan rapat 1 bulan sekali untuk membahas mengenai penggunaan sumber daya terkhusus sumber daya manusia dan finansial. Untuk sumber daya manusia hanya dari Dinas kesehatan yang menyiapkan tenaga kesehatan yang diperlukan dan untuk sumber daya finansial seperti pembangunan sarana dan prasarana perlunya dukungan dari Instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum yang membantu pembangunan sarana dan prasarana seperti puskemas dan posyandu. Namun, Dinas Pekerjaan Umum hanya sebatas membantu dalam pembangunannya saja setelah pembangunan selesai mereka tidak melakukan evaluasi terhadap pembangunan sarana dan prasarana tersebut apakah sudah sesuai untuk menunjang program Germas ini atau tidak. ”

Dari Hasil wawancara yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan koordinasi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kebijakan. Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan instansi terkait dapat dikatakan kurang baik karena dalam pelaksanaan program Germas ini hanya Dinas Kesehatan yang serius dalam mensukseskan program ini karena instansi yang lain kurang adanya kontribusi yang signifikan dan terbilang kurang berkontribusi dalam pelaksaan program Germas.

**3.4. Karakteristik Agen Pelaksana**

Dalam suatu Implementasi Kebijakan agar tercapainya suatu keberhasilan atau kesuksesan yang maksimal, harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik dari agen pelaksana yang dimulai dari struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, semua aspek ini akan dapat mempengaruhi dari implementasi suatu program kebijakan yang telah ditentukan.

Maka dari itu, peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Lisa Florence, SKM, M.Kes selaku Kabag Kesehatan Masyarakat, pada tanggal 11 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan:

“yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk menyiapkan para tenaga ahli kesehatan dan para kader pelayan Kesehatan yang nantinya dapat membantu pelaksanaan program Germas baik di posyandu, puskesmas dan Rumah sakit. Hal ini dengan melakukan pemberian pelatihan dan orientasi KAP pada setiap bidang seperti bidan, perawat, gizi, program kesehatan dan kesehatan lingkungan bidang-bidang ini yang nantinya akan membantu pelaksanaan program Germas agar berjalan dengan baik.”

Dalam mempersiapkan segala kegiatan untuk dapat membantu mensukseskan pelaksanaan kebijakan Germas harus adanya struktur birokrasi, norma-norma dan juga pola hubungan yang terjadi didalam birokrasi agar pelaksanaan program Germas ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis melakukan Wawancara dengan drg. Daryomo sukiastono, selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, pada tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan :

“Struktur organisasi yang ada di Dinas Kesehatan cukup baik dan pelaksanaan kegiatan pada setiap bidang yang dilakukan sudah terorganisasi dengan baik dan tidak adanya kekosongan jabatan dalam struktur organisasi hal ini agar setiap pelaksanaan kegiatan pada setiap bidang dapat maksimal. Setiap pelaksanaan kegiatan pada setiap bidangnya selalu dipantau kinerja yang dilakukan oleh semua pegawai dengan teratur. hal ini untuk memunculkan hubungan pekerjaan yang baik untuk memaksimalkan setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan.”

Hasil yang didapatkan penulis berdasarkan dari wawancara diatas Dinas Kesehatan sudah menyiapkan tenaga kesehatan dan kader pelayan Kesehatan untuk dapat membantu pelaksanaan program Germas dan struktur birokrasi yang ada di Dinas Kesehatan dapat dikatakan baik karena tidak adanya kekosongan jabatan yang nantinya dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pada setiap bidangnya serta Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan langsung mengontrol setiap pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pegawai dalam pelaksanaan pekerjaannya agar dapat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

**3.5. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik**

Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu implementasi kebijakan, lingkungan itu yang nantinya akan menjalankan suatu kebijakan. Kebijakan itu ada karena adanya tuntutan dari lingkungan yang ada. untuk dapat mengetahui dukungan politik, sosial dan ekonomi terhadap implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Barito Selatan. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Lisa Florence beliau mengatakan :

“karakteristik atau perilaku yang diberikan oleh pelaksana kebijakan yaitu Dinas Kesehatan sangat mendukung pelaksanaan program Germas ini. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa program Germas yang dibuat untuk mempromosikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui program Germas. tidak hanya melaksanakan dan mempromosikan program Germas saja tapi untuk mendukung pelaksaan program ini Dinas Kesehatan juga menyiapkan tenaga kesehatan yang handal serta para kader pelayan kesehatan yang nantinya dapat membantu mensukseskan pelaksanaan program Germas”

Agar berhasilnya pelaksanaan Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Barito Selatan tidak lepas dari dukungan dari para elite politik terhadap pelaksanaan program Germas ini. Penulis melakukan wawancara bersama drg. Daryomo beliau mengatakan

“Dukungan yang diberikan oleh para elite politik ini dalam mendukung program Germas ini tidak begitu besar. Mereka tidak memberikan kontribusi secara penuh untuk dapat membantu mensukseskan program Germas ini seperti ikut melaksanakan sosialisasi dan mempromosikan pelaksanaan program Germas ini kepada masyarakat dan kebanyakan yang mensukseskan program ini hanya dari Dinas Kesehatan itu sendiri sebagai pelaksana kebijakan Germas ini.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan Dinas Kesehatan sebagai pelaksana kebijakan Germas ini sangat mendukung secara penuh pelaksanaan program Germas yang ada di Kabupaten Barito Selatan hal ini ditunjukkan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui berbagai program dari Germas serta menyiapkan tenaga kesehatan yang handal dan para kader pelayan kesehatan yang nantinya untuk mendukung secara penuh program dari Germas ini. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan hanya pada kurangnya dukungan serta kontribusi yang diberikan oleh para elite politik untuk dapat mendukung kebijakan Germas ini.

**3.6. Sikap Pelaksana**

Dalam suatu Implementasi Kebijakan, sikap dari para pelaksana Implementasi ini memiliki beberapa kriteria yaiu pemahaman terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan juga respon yang diberikan oleh parak pelaksana kebijakan ini. Hal ini sangat berkaitan satu sama lain apabila responnya sudah negative ataupun kurang maka hal selanjutnya akan pemahamannya pun akan negative atau kurang juga. Kesiapan dari Implementor ini untuk dapat melaksanakan kebijakan harus benar-benar siap dan juga memahami program yang telah ada. kesetujuan dari para pelaksana kebijakan ini akan mendorong kepada rasa ingin tau dan lebih memahami dan mengetahui mengenai kebijakan tersebut dan juga bagaimana dalam penerapannya kepada para pelaksana kebijakan ini yaitu masyarakat setempat yang ada di Kabupaten Barito Selatan.

Penulis melakukan wawancara bersama bapak H. ade beliau mengatakan :

“menurut saya sebagai pelaksana dari Kebijakan Germas ini, program-program yang sudah diberikan oleh Dinas Kesehatan melalui sosialisasi dan melalui media cetak serta media sosial ini cukup konsisten, dimana dalam pelaksanaan sangat membantu bagi masyarakat. Karena secara pelan-pelan dapat merubah pola kehidupannya, terutama pada pola hidup bersih dan menjaga lingkungan sekitar. Kami pun merasakan dampak positif dari beberapa program Germas yang sudah dijalankan oleh Dinas Kesehatan ini.”

Penulis juga melakukan wawancaran bersama dengan Ibu Hj. Wafa beliau mengatakan :

“saya merasa terbantu dengan adanya Program Germas ini. Karena menurut saya pemahaman yang diberikan oleh Dinas Kesehatan melalui program Germas ini sangat membantu kami. Sebab bagi warga Desa masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan. Jadi dengan adanya beberapa program dari Germas ini juga sangat membantu kami karena kami diberikan pemahaman yang begitu penting untuk menjaga Kesehatan mulai dari diri sendiri sampai kepada Kesehatan lingkungan sekitar melalui berbagai macam program Germas yang diberikan oleh Dinas Kesehatan.”

Setelah dilaksanakannya pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang program Germas dan juga manfaat yang diberikan oleh program Germas respon yang diberikan apakah mereka mendukung atau menolak program Germas ini. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Johansyah beliau mengatakan :

“saya sangat antusias sekali dan mendukung penuh keberhasilan pelaksanaan dari program Germas ini, karena saya beserta keluarga besar saya merasakan dampak serta manfaat yang begitu banyak dari program Germas ini. Manfaat yang dirasakan mulai dari pelayanan Kesehatan sekarang yang sangat baik dan cukup prima, karena pelayanan merupakan suatu hal penting yang harus diberikan kepada masyarakat hal ini dibuktikan oleh Dinas kesehatan yang menyiapkan para tenaga kesehatan yang handal serta para kader pelayan kesehatan yang memang disiapkan khusus untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik untuk masyarakat.”

Penulis juga melalukan wawancara bersama denga Ibu Risnahayati beliau mengatakan :

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan dari program kebijakan Germas ini, beberapa program Germas ini sering ibu ikuti seperti pelaksanaan senam bersama yang diadakan oleh Dinas Kesehatan melalui program Germas. kegiatan ini konsisten diberikan kepada masyarakat setiap seminggu sekali untuk memberikan pengaruh yang positif terutama untuk para lansia yang sangat cukup sulit untuk konsisten menjaga kesehatan tubuhnya”

Dari hasil yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan selalu konsisten dalam pelaksanaan beberapa program Germas ini. Sebagian besar dari penerima kebijakan program Germas yang ada dikabupaten sudah menerima pengetahuan dan pemahaman terhadap pelaksaan dari program Germas yang diberikan oleh pelaksana kebijakan yaitu Dinas Kesehatan dan respon yang ditunjukkan oleh para penerima kebijakan Germas di Kabupaten Barito Selatan Sebagian besarnya setelah menerima manfaat dari program Germas yang diberikan oleh Dinas Kesehatan ini sangat mendukung dalam pelaksanaan Germas ini.

**3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dan juga pemerintah daerah dalam rangka untuk menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang masih tinggi. Kebijakan GERMAS di Kabupaten Barito Selatan masih terus dilaksanakan untuk dapat membantu menjaga kesehatan masayrakat. Penulis menemukan temuan penting yakni kurangnya dukungan dari instansi terkait dan juga kurangnya dukungan dari para elite politik yang ada di Kabupaten Barito Selatan dalam mendukung pelaksanaan dari program GERMAS, hal ini berbeda dengan temuan Yoshua Pangalila bahwa Pemerintah dalam menjalankan kebijakan GERMAS di Kota Tomohon memiliki antusias yang tinggi, walaupun pada masyarakatnya masih tengalami kurangnya minat partisipasi (Yoshua Pangalila, 2019), Masyarakat di Kabupaten Barito Selatan merupakan kunci berjalannya kebijakan GERMAS dalam menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang masih tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Layaknya kebijakan lainnya, kebijakan GERMAS Kabupaten Barito Selatan ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah masih kurangnya dukungan penuh yang diberikan oleh beberapa instansi dalam pelaksanaan beberapa program GERMAS. Selanjutnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan memberikan beberapa program GERMAS yang diikuti dan didukung penuh oleh masyarakat, hal ini berbeda dengan jurnal Dian Isty Cahyani yang mana program GERMAS yang dilakukan di Kota semarang masih kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat kota Semarang. (Dian Isty Cahyani, 2020)

Adanya kebijakan ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu merubah kebiasaan masyarakat yang buruk kurang menjaga pola hidup dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sama dengan penelitian dari Rina Novianti yaitu merubah pola pikir dari masyarakat untuk dapat membantu mengurangi tingginya stunting yang ada di Desa Bakungan Kecamatan Loa yang mana program dari Dinas Kesehatan belum dilaksanakan secara maksimal. Dimana masih ditemukan masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam penanganan Stunting. (Rina Novianti, 2021

**3.8. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat terhadap implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan, dimana permasalahan yaitu kurangnya dukungan dari instansi terkait dan juga kurangnya dukungan dari para elite politik yang ada di Kabupaten Barito Selatan untuk dapat mendukung pelaksanaan dari beberapa program GERMAS yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan.

1. **KESIMPULAN**

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Barito Selatan dapat dikatakan berhasil, karena dari analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Germas ini berdasarkan 6 dimensi menurut Implementasi Van Meter dan Van Horn tidak ada kendala atau hambatan yang cukup berarti. Dari enam dimensi ada empat dimensi yang berhasil tanpa mengalami kendala dan ada dua dimensi yang ditemukan adanya hambatan, namun hambatan ini tidak terlalu serius dan pelaksanaannya masih bisa dilakukan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari teori Van Meter dan Van Horn.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Barito Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Aceh, Dinas Kesehatan. “GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).” *Pemerintah Aceh Dinas Kesehatan*. Last modified 2017. Accessed September 20, 2021. https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2017/05/24/119/germas-gerakan-masyarakat-hidup-sehat.html.

Apfianti, Nur Ana. “Pengujian Pasal 14 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Terhadap Pasal 28 D Ayat(1), Pasal 34 Ayat (2) Dan Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” 2019.

Cahyani, Dian Isti, Martha Irene Kartasurya, and Mohammad Zen Rahfiludin. “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif).” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15, no. 1 (2020): 10.

Care, Home. “Pengertian Promotif, Preventif, Kuratif Dan Rehabilitatif Dalam Dunia Medis.” *Home Care*. Last modified 2019. Accessed September 20, 2021. https://www.homecare.or.id/2019/02/promotif-preventif-kuratif-rehabilitatif.html.

Cristea, Aurelia, and Nathaniel David Schulz. “Operasionalisasi Konsep Atau Variabel.” *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. August (2016): 10. https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106.

Di, Kesehatan, Desa Bakungan, Kecamatan Loa, Rina Novianti, Enos Paselle, and Tri Susilowati. “IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA NO 38 TAHUN 2019 TENTANG ( Studi Kasus Intervensi Penanganan Stunting Oleh Dinas” 9, no. 38 (2021): 4955–4967.

Dinas kesehatan. *Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan 2017-2022*, 2017.

Dinas Kesehatan. *Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan 2019*, 2020.

Eliana, and Sri Sumiarti. “Kesehatan Masyarakat.” *Journal of Experimental Psychology: General* 136, no. 1 (2017): 23–42.

Enrekang, D I Kabupaten. “Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Gizi Buruk Pada Balita” (2020).

Fatimah, and Nuryaningsih. “Buku Ajar Buku Ajar” (2018).

HASRA HARTINA. “Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.” *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun* 4 (2017): 9–15.

Imronah. “Model, Implementasi Kebijakan Dalam Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya” 0 (2009): 65–85.

Jayanti, Karina. “Pengertian Sosiologi” (2019): 1–17.

Kawasati, Iryana dan Risky. “Tehnik Pengumpulan Data Metode Penelitian Kualitatif” 4, no. 1 (1990).

Kebijakan, Implementasi, Rumah Sehat, Kesehatan Kota, Palembang Oleh, Jurusan Ilmu, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, and Universitas Sriwijaya. “Implementasi Kebijakan Rumah Sehat Dinas Kesehatan Kota Palembang Oleh Puskesmas Plaju” (2018).

LPPM Stikes Hang Tuah Pekanbaru. “( Masih ) Masalah Kesehatan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 1, no. 4 (2012): 170.

Masyarakat, Gerakan. “Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Germas” (2019).

Van Meter, Donald S., and Carl E. Van Horn. “The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework.” *Administration & Society* 6, no. 4 (1975): 445–488.

Milwan. F.R Wulandari. “Model Implementasi Kebijakan Sistem Pelayanan Perijinanterpadu Satu Loket” (2013).

Nasution, Latipah. “Implementasi Green Constitution Demi Mewujudkan Kehidupan Sehat Dan Sejahtera.” *’Adalah* 3, no. 1 (2019): 13–18.

Ninla Elmawati Falabiba. *Modul Kualitatif*, 2019.

novie istora. “Jurnal Metode Penelitian Kualitatif” (2011): 54–66.

Pangalila, Yoshua, Johanis Kaawoan, Neni Kumayas, Hukum Dinas Kesehatan, Kepala Seksi, Promosi Kesehatan, Kepala Sub, et al. “Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kota Tomohon.” *Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon* 3, no. 3 (2019): 1–9.

Pemerintahan, Instansi. “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (Lakip) Tahun 2018” (2019).

PROF. DR. Augustinus Supratiknya. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Vol. 148, 2015.

Rachmawati, Imami Nur. “PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF :” (2007): 35–40.

Rusli, Budiman. “Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif.” *Kebijakan Publik* (2013).

Sugiyono. “Data Primer Dan Data Sekunder Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, no. 9 (2013): 22–34.

Unpad, Pskn F H. “Indra Perwira,” 3 (2015): 1–10.

“Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan” (2009): 3.